

## Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Al Kahiriyah Delitua

Nunzairina<sup>1</sup>, Hanifah Rangkuti<sup>2</sup>, Seroja Malem Skd<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [nunzairina@uinsu.ac.id](mailto:nunzairina@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [hanifahrangkuti13@gmail.com](mailto:hanifahrangkuti13@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Serojaskd@gmail.com](mailto:Serojaskd@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pembelajaran anak umur dini bertujuan buat menolong tingkatan berkembang kembang anak dengan seluruh aspek pertumbuhan semacam agama serta moral, fisik- motorik, bahasa, sosial- emosional, serta seni.( Ria Ramdhiani, 2021). Dikala ini banyak anak umur dini yang mahir memakai gadget yang bertujuan buat mencari hiburan serta banyak anak yang memakainya buat bermain permainan serta video lewat YouTube.( Alia& Irwansyah, 2018). Tetapi kerap kali perihal ini terjalin tanpa terdapatnya pengawasan dari orang tua. Pembelajaran di masa digital yang diberikan kepada anak pula butuh diduga, sebab kanak-kanak inilah yang hendak jadi penerus bangsa. Riset pemakaian media YouTube menampilkan kalau media membuat keadaan pendidikan jadi lebih baik. Tidak ada perbandingan keahlian memahami angka serta mengerjakan soal matematika siswa TK saat sebelum serta setelah diberikan pendidikan memakai media YouTube( Mulyana dkk, 2021). Hasil riset yang dicoba Biologi serta Rahimia lewat pemanfaatan YouTube, anak sanggup tingkatan kosa kata spesialnya dalam melafalkan kata barang( Biologi serta Rahimia, 2021). Oleh sebab itu, dalam sesuatu aktivitas pendidikan, guru dinyatakan selaku orang yang bertanggung jawab mewujudkan proses pendidikan yang bermutu lewat pelaksanaan media, guru hendaknya memahami program pc, teknologi data serta komunikasi supaya bisa menggunakan teknologi dalam aktivitas belajar mengajar( Ha et al. 2016) Tata cara yang digunakan dalam riset ini merupakan kualitatif dengan desain riset permasalahan. Pengumpulan informasi pada riset ini memakai metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Riset ini dicoba di TK AL KHAIRYAH DELITUA dengan mengaitkan Kepala Sekolah serta sebagian guru selaku narasumber utama. Riset ini bertujuan buat mendeskripsikan gimana guru TK AL KHAIRYAH DELITUA menggunakan media YouTube selaku proses pendidikan. Metode analisis informasi dalam riset ini merupakan dengan mempersiapkan informasi, mereduksi informasi serta menyajikan informasi dalam dialog. Bersumber pada hasil riset yang dicoba bisa disimpulkan kalau, persiapan pendidikan yang dicoba guru dalam pembuatan media ajar YouTube merupakan guru menyusun kurikulum 13 yang disesuaikan dengan muatan lokal, setelah itu dimasukkan ke dalam program tahunan, setelah itu program tahunan. program semester, RPPM, serta RPPH, Video pendidikan Youtube berisi rujukan, konten yang cocok buat anak umur dini serta memakai SOP pembuatan video pendidikan Youtube.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Anak Usia Dini, Youtube.*

### Abstract

Early childhood learning aims to help improve children's development and development in all aspects of development such as religion and morals, physical-motor, language, social-emotional and artistic (Ria Ramdhiani, 2021). Currently, many young children are skilled at using gadgets with the aim of finding entertainment and many children use them to play games

and videos via YouTube. (Alia & Irwansyah, 2018). But often this happens without parental supervision. The learning given to children in the digital era also needs to be considered, because these children are the ones who will be the nation's successors. Research on the use of YouTube media shows that media makes educational conditions better. There is no comparison between kindergarten students' ability to understand numbers and do math problems before and after being given education using YouTube media (Mulyana et al, 2021). The results of research carried out by Biology and Rahimia through the use of YouTube, children can improve their special vocabulary in pronouncing words (Biology and Rahimia, 2021). Therefore, in an educational activity, the teacher is stated as the person responsible for realizing a quality educational process through the implementation of media. Teachers should understand computer programs, data and communication technology so they can use technology in teaching and learning activities (Ha et al. 2016) The procedure used in this research is qualitative with a problem research research design. Collecting information in this research used interview, observation and documentation methods. This research was carried out at AL KHAIRYAH DELITUA Kindergarten by involving the Principal and several teachers as the main sources. This research aims to describe how AL KHAIRYAH DELITUA Kindergarten teachers use YouTube media as an educational process. The method of analyzing information in this research is by preparing information, reducing information and presenting information in dialogue. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the educational preparation that teachers undertake in creating YouTube teaching media is that the teacher prepares a curriculum 13 which is adapted to local content, after that it is included in the annual program, then the annual program. semester program, RPPM, and RPPH, YouTube educational videos containing references, content suitable for young children and using the SOP for making YouTube educational videos

**Keywords:** *Learning, Early Childhood, Youtube*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran anak umur dini bertujuan buat menunjang pertumbuhan serta perkembangan anak dalam seluruh aspeknya, semacam agama, moral, fisik- motorik, bahasa, sosial emosional, serta seni( Ria Ramdhiani, 2021). Dikala ini, banyak anak umur dini telah terampil memakai fitur gadget, yang kerap digunakan buat mencari hiburan, bermain permainan, serta menyaksikan video di YouTube( Alia& Irwansyah, 2018). Sayangnya, kerap kali perihal ini terjalin tanpa pengawasan orang tua. Oleh karena itu, perlu mengantisipasi pendidikan di saat modern ini karena anakanak ini adalah generasi penerus bangsa.

Teknologi digital, khususnya YouTube, dapat menjadi sumber motivasi belajar bagi anak-anak, mendorong minat mereka untuk belajar. YouTube memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan insentif kepada guru untuk menyampaikan pembelajaran yang lebih menarik (Anggraini, 2018).

YouTube adalah platform video daring yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video secara online. YouTube menawarkan berbagai jenis konten video, termasuk video musik, vlog pribadi, tutorial, film pendek, acara TV, berita, dan banyak lagi YouTube telah menjadi sumber utama informasi, hiburan, dan pendidikan bagi jutaan orang di seluruh dunia. Platform ini memiliki pengaruh yang besar dalam bentuk komunikasi, hiburan, serta berbagi pengetahuan dan budaya melalui video. Sebagian besar konten diunggah oleh individu, yang dikenal sebagai konten kreator atau YouTubers. Mereka bahkan sering membuat team guna pengelolaan, pengeditan dan menghasilkan gagasan konten baru.

Selain itu, YouTube memiliki peraturan ketat terkait konten ofensif. Pengguna pada umur 18 tahun kebawah tidak bisa mengakses konten yang bersifat ofensif, demi melindungi remaja dan anak-anak dari konten yang tidak pantas. YouTube Kids adalah aplikasi yang tersedia bagi pengguna dibawah 13 tahun.

Penerapan pembelajaran berbasis YouTube bergantung pada peran guru yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan teknologi. Guru yang peka terhadap perkembangan lingkungan belajar dianggap sebagai profesional yang terampil. Seorang pendidik handal bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, memperhitungkan, serta mengevaluasi partisipasi didik, baik dalam konteks pembelajaran resmi ataupun non- formal. Oleh sebab itu, dalam proses pendidikan, guru hendaknya mempunyai uraian tentang program pc, teknologi data, serta komunikasi supaya bisa menggunakan teknologi dalam proses belajar- mengajar (Ha et al., 2016).

Berdasarkan permasalahan yang terkait dengan pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran, serta apa saja yang dapat mengatasi masalah tersebut, penulis terkesan melakukan penelitian tentang penggunaan media YouTube dalam pembelajaran anak usia dini di TK AL-KHAIRYAH DELITUA.

## **METODE**

Tata cara yang diterapkan dalam riset ini merupakan riset kualitatif dengan desain riset permasalahan. Pengumpulan data dalam riset ini mengaitkan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Riset ini dilaksanakan di TK AL-KHAIRYAH DELITUA dengan mengaitkan Kepala Sekolah serta sebagian guru selaku narasumber utama. Tujuan dari riset ini merupakan buat menggambarkan gimana guru- guru di TK AL-KHAIRYAH DELITUA memakai media YouTube dalam proses pendidikan. Ada pula langkah- langkah analisis informasi yang diterapkan dalam riset ini mengaitkan penyiapan informasi, reduksi informasi, serta presentasi informasi lewat dialog.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru ikut dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang mencakup rencana pembelajaran, pemilihan materi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, Guru memiliki peran kunci dalam membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dalam pendidikan dan kehidupan . kurikulum PAUD adalah untuk memberikan dasar yang kuat dalam perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Kurikulum PAUD dirancang untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif, menarik, dan relevan bagi anak-anak prasekolah. Penting untuk memastikan bahwa kurikulum PAUD dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak-anak dan mengikuti praktik terbaik dalam pendidikan anak usia dini. (Fitri, 2013)

Pembelajaran menggunakan alatpermainan edukatif(APE) dan perangkat IT menjadi bagian dari media pembelajaran. Dalam penyusunan kurikulum PAUD, terdapat tujuh prinsip yaitu pembentukan sikap sosial yang merupakan ciri khas perkembangan anak. Dalam proses pembuatan media ajar, perlu memperhatikan faktor efektivitas, yang berarti guru harus memilah alat yang cocok dalam belajar dan memilih materi yang cocok dengan media yang akan digunakan. Guru juga harus dapat dalam berbagai keadaan dan menggunakan benda-benda yang tersedia di sekitarnya sebagai media pembelajaran. Selain itu, perlu mempertimbangkan ketersediaan media, yang berarti pengajar harus memanfaatkankeadaan disekitarnya atau menyusun media sendiri jika diperlukan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, hal tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip dalam penyusunan kurikulum PAUD, yang mencakup tujuh prinsip utama. Dalam pengamatan dilakukan penilaian mingguan dan observasi saat pembelajaran berlangsung. Gurumenggunakan berbagai alat ukur seperti analisis lingkungan, wawancara, checklist, hasilkarya, serta pencatatan anekdot. Metode pengamatan dan penilaian yang digunakan mencakup observasi perilaku yang dilakukan secara akurat dan objektif untuk mengumpulkan data siswa, wawancara dengan orang tua atau keluarga siswa, pengamatan terhadap hasil karya siswa untuk melengkapi data perkembangan mereka, pencatatan anekdot yang berisi peristiwa penting yang dijelaskan secara detail oleh guru, catatan berjalan yang serupa dengan catatan anekdot tetapi lebih rinci dalam penulisannya, ukuran nilai sebagai media

analisis mengukur sikap siswa, dan checklist pencapaian perkembangan anak yang digunakan oleh guru untuk menandai pencapaian siswa sesuai dengan perkembangan mereka (H. Kara, 2014).

Beberapa manfaat YouTube berikut ini:

1. Bagi para kreator konten, YouTube dapat menjadi sumber penghasilan yang signifikan. Mereka dapat memonetisasi video mereka melalui iklan, sponsor, dan penjualan merchandise.
2. YouTube menyediakan hiburan dalam berbagai bentuk, termasuk video musik, vlog, komedi, dan konten kreatif lainnya. Ini adalah sumber hiburan yang murah atau bahkan gratis.
3. Anda dapat dengan mudah berbagi video di YouTube dengan teman dan keluarga atau bahkan mengintegrasikannya ke dalam situs web atau blog Anda.
4. YouTube adalah sumber besar informasi. Anda dapat menemukan video tutorial, panduan, dokumenter, dan banyak lagi. Ini membantu dalam pembelajaran, penelitian, dan pemahaman tentang berbagai topik.

Kekurangan dari Aplikasi YouTube, sebagai berikut:

1. Ada banyak video di YouTube yang tidak cocok untuk semua usia atau tidak sesuai dengan nilai-nilai moral tertentu. Ini dapat menjadi masalah jika anak-anak mengakses konten yang tidak sesuai.
2. Tidak semua video di YouTube adalah sumber informasi yang dapat dipercaya. Ada risiko mendapatkan informasi yang salah atau tidak akurat.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan terkait penggunaan Youtube

**Tabel 1. Pemaparan Hasil Wawancara**

No	Dampak penggunaan YouTube	Guru	Keterangan siswa
1	Segi kognitif	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemanfaatan YouTube sebagai alat untuk memperkaya strategi pembelajaran</li><li>• Pengembangan kreativitas guru dalam menciptakan video dan mengunggahnya ke platform YouTube</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dengan youtube mereka merasa lebih banyak mendapatkan informasi dan menambah pengetahuan kognitif</li><li>• Membantu mengembangkan kemampuan anak membuat komentar berbentuk catatan dan komentar kecil</li></ul>
2	Segi afektif	<ul style="list-style-type: none"><li>• Efisiensi dalam penjelasan materi, karena materi yang dijelaskan sekali dapat dibagikan ke seluruh kelas melalui YouTube tanpa harus diulang-ulang</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mereka merasa terhibur dengan pembelajaran di youtube dan dapat diakses kapan saja</li></ul>
3	Integritas sosial	<ul style="list-style-type: none"><li>• Merasa termotivasi untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Youtube sebagai media audio visual membuat siswa dapat memahami dan mengambil hikmah dari apa yang telah didengar dan dilihatnya</li></ul>

4	Integritas pribadi	• Guru bisa menjadi contoh bagi siswa melalui video yang mereka bagikan.	• <b>Siswa mampu memperbaiki diri terkait dengan kekurangan yang ia miliki</b>
5	Dampak negatif	• Guru tidak mampu mengawasi seluruh aktivitas siswa secara menyeluruh	• <b>Siswa kadang kala hanya memperhatikan tanyangan saja dan lupa mengerjakan tugas yang diberikan</b>

Berdasarkan wawancara diatas disimpulkan bahwa fungsi guru saat memilih platform YouTube dijadikan alat belajar adalah memperhatikan dengan cermat aktivitas siswa. Selanjutnya, sebelum melaksanakan pembelajaran, disarankan agar guru merencanakan langkah-langkah pembelajaran dengan serius, sehingga pembelajaran di kelas memiliki dampak yang signifikan dan tidak sekadar menjadi hiburan semata. Meskipun menggunakan media pembelajaran, peran guru tetap menjadi elemen kunci dalam proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Dari penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Guru di TK Al-Khairiyah Delitua sudah berhasil mengintegrasikan media YouTube ke dalam pembelajaran anak usia dini. Ini memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan minat belajar anak-anak dan memberikan sumber daya tambahan untuk pembelajaran. Guru harus berhati-hati menentukan materi yang cocok untuk usia, kemauan, dan keperluan anak-anak. Pemilihan konten yang tepat sangat penting untuk membuat pembelajaran menarik dan efektif.

Meskipun menggunakan media YouTube, peran guru tetap krusial dalam proses pembelajaran. Guru harus mengawasi, memandu, dan memfasilitasi pembelajaran anak-anak, serta memastikan bahwa konten yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, hal ini memberikan peluang baru dan potensi untuk meningkatkan pengalaman belajar anak-anak. Namun, diperlukan pendekatan yang hati-hati dalam memilih konten dan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap efektif dan aman bagi anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiah, dkk. (2021). *Pengelolaan Kelas*. Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Awiria, dkk. (2020). *Pembelajaran Matematika SD Kelas Rendah*. (Cetakan Pertama). CV BIANGLALA KREASI MANDIRI.
- Damanik, R., dkk. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan: UMSU PRESS.
- Fauzan, dkk. (2020). *MICROTEACHING di SD/MI*. Jakarta: KENCANA.
- Salim dan Syahrur. (2012). *Metodologi Penelitian (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*. Bandung : Citapustaka Media.
- Fauzi, A., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Helmiati. (2013). *MICRO TEACHING Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hidayat, R., dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: LPPPI.
- Kadir, F. (2014). "Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(2), 16-36.
- Kamal, M. (2019). *Guru : Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Lampung : AURA CV. Anugrah Utama Raharja.
- Kryati, L. (2017). "Sistem Pengelolaan Kelas Di Indonesia Dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Islam Iqra*, 11(2), 25-37.
- Kusumastuti, A., dan Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Nurjan, S. (2015). *Profesi Keguruan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta : SAMUDRA BIRU (Anggota IKAPI).

- Pidarta, M. Pengelolaan Kelas. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahman, A. A. (2018). Strategi Belajar Mengajar Matematika. Banda Aceh: IKAPI.
- Rahmat, P. S. (2009). "Penelitian Kualitatif". EQUILIBRIUM, 5(9), 1-8.
- Rusdiana., dan Heryati, Y. (2015) Pendidikan Profesi Keguruan. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Rusman. (2018). MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS (Pendekatan Dan Prosedur). Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Wandini, R. R., dan Banurea, O. K. ( 2019). Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD. Medan: CV. Widya Puspita.
- Yahya, M. (2020). Ilmu Pendidikan. (Cetakan Pertama). IAIN Jember Press.
- M. Sobry Sutikno. (2012). Manajemen Pendidikan (Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul). Mataram : Holistica Lombok.
- Arsini, N. L. (2016). Keterampilan Pengelolaan Kelas Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Materi Teks Eksplansi Pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri Sekabupaten Tabanan. E-Journal, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4 (2),7.
- Usman, M. U. (2009). Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pohan, A. E. (2020). Micro Teaching : Berbasis Pendekatan Ilmiah. Indramayu : Adab.
- Moedjino, dan Hasibuan, J. J. (2010). Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani, A. (2004). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Parwathy, P. L. S. dan dkk. (2017). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Singaraja. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 14(2), 194.
- Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN PALOPO.